
	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 1 dari 18 Revisi :


**PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN
AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT)
UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**

Dibuat oleh,	Direview oleh,	Disahkan oleh

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen: Tanggal: Halaman: 2 dari 18 Revisi :
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	

Riwayat Perubahan Dokumen


Revisi	Tanggal Revisi	Uraian	Oleh

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen: Tanggal: Halaman: 3 dari 18 Revisi :
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	

Daftar Isi

1. Tujuan.....	4
2. RuangLingkup	4
3. Referensi	4
4. Definisi	4
5. TanggungJawab	7
6. Prosedur	8
7. Lampiran.....	18

TFT Transformation Toolkit

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 4 dari 18 Revisi :

1. Tujuan

- 1.1 Mengidentifikasi target-target konservasi NKT yang teridentifikasi di seluruh area kebun.
- 1.2 Mengatur tata cara pelaksanaan pengelolaan areal NKT yang teridentifikasi di dalam area kebun.
- 1.3 Mengatur tata cara pelaksanaan pemantauan areal NKT yang teridentifikasi di dalam areal kebun.
- 1.4 Mempertahankan dan/atau meningkatkan keberadaan dan fungsi NKT.

2. Ruang Lingkup


Prosedur ini mencakup pengelolaan dan pemantauan di semua kawasan lindung dan areal kebun yang memiliki nilai konservasi tinggi dan masih berada di dalam wilayah operasional perusahaan.

3. Referensi

- 3.1 Panduan Identifikasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi di Indonesia, HCV Toolkit Indonesia, 2008.
- 3.2 Panduan Pengelolaan dan Pemantauan Nilai Konservasi Tinggi (Jaringan NKT, 2013).
- 3.3 Panduan Umum untuk Identifikasi Nilai Konservasi Tinggi, HCV Resource Network, 2013.
- 3.4 Pedoman Pengelolaan dan Pemantauan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) Untuk Produksi Minyak Sawit Berkelanjutan di Indonesia. Draft 1 2009.
- 3.5 A Practical Toolkit for Identifying and Monitoring Biodiversity in Oil Palm Landscapes, ZSL, 2011.
- 3.6 Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan konservasi, AMDAL dan perlindungan ekosistem.


4. Definisi

- 4.1 Nilai Konservasi Tinggi (NKT) adalah sesuatu yang bernilai konservasi tinggi pada tingkat lokal, regional atau global yang meliputi nilai-nilai ekologi,

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 5 dari 18 Revisi :

jasa lingkungan, sosial dan budaya. Nilai-nilai tersebut dan tata-cara identifikasinya ditentukan dalam Panduan Identifikasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi di Indonesia. NKT yang lebih dikenal dengan istilah HCV (*High Conservation Value*) Indonesian Toolkit 2008. Nilai-nilai konservasi tinggi terdiri dari :

- a. NKT. 1 Kawasan yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang penting.
 - b. NKT. 2 Kawasan bentang alam yang penting bagi dinamika ekologi secara alami.
 - c. NKT. 3 Kawasan yang mempunyai ekosistem langka atau terancam punah.
 - d. NKT. 4 Kawasan yang menyediakan jasa-jasa lingkungan alami.
 - e. NKT. 5 Kawasan yang mempunyai fungsi penting untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat lokal.
 - f. NKT. 6 Kawasan yang mempunyai fungsi penting untuk identitas budaya tradisional komunitas lokal.
- 4.2 Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) adalah suatu areal yang memiliki satu atau lebih nilai konservasi tinggi. KBKT lebih sering dikenal dengan istilah HCVA (*High Conservation Value Area*).
- 4.3 Kawasan Lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Semua kawasan lindung memiliki Nilai Konservasi Tinggi (NKT).
- 4.4 Pengelolaan NKT adalah Kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kelestarian terhadap NKT yang telah diidentifikasi dan ditetapkan sebagai KBKT.
- 4.5 Pemantauan NKT adalah Kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pengelolaan terhadap NKT yang telah diidentifikasi dan ditetapkan sebagai KBKT sehingga terhindar dari dampak lingkungan yang

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 6 dari 18 Revisi :

disebabkan oleh kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit dan kegiatan lainnya.


4.6 Spesies Hampir Punah, Terancam dan Dilindungi :

- a. Spesies hampir punah adalah status konservasi yang diberikan terhadap spesies yang memiliki resiko besar akan menjadi punah di alam liar atau akan sepenuhnya punah dalam waktu dekat. Spesies terancam punah mengacu dalam daftar *Red List IUCN (International Union for Conservation on Nature and Natural Resources)* dengan kriteria: hampir punah (*Critically Endangered/CR*).
- b. Spesies terancam adalah spesies yang menghadapi resiko kepunahan sangat tinggi di waktu mendatang. Spesies terancam mengacu dalam daftar *Red List IUCN (International Union for Conservation on Nature and Natural Resources)* dengan kriteria: terancam (*Endangered/EN*); rentan (*Vulnerable/VU*).
- c. Spesies dilindungi adalah spesies yang mempunyai populasi yang kecil, adanya penurunan yang tajam pada individu di alam dan daerah penyebaran yang terbatas. Spesies di lindungi mengacu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, serta *Convention of International Trade in Endangered Species (CITES)* dengan kategori *Appendiks I* dan *Appendiks II*.

4.7 Tumbuhan eksotik merupakan jenis tumbuhan yang berasal dari luar habitat aslinya dan bersifat invasif (penyebaran cepat), yang berpotensi menjadi ancaman bagi tumbuhan asli daerah setempat yang berada di dalam KBKT, misalnya Akasia (*Acacia sp.*).

4.8 Bentuk kerusakan (Stress) adalah kerusakan atau degradasi pada target konservasi yang menyebabkan berkurangnya kemampuan target konservasi untuk bertahan dan berkembang.

4.9 Sumber tekanan (Stressor) adalah suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada kondisi system yang bisa berupa


	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 7 dari 18 Revisi :

ketidaksesuaian penggunaan lahan, air dan sumber daya alam lainnya, atau suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya tekanan.

- 4.10 Restorasi adalah pengembalian atau pemulihan suatu kondisi terhadap keadaan semula.
- 4.11 Rehabilitasi adalah perbaikan kondisi yang mengalami rusak sebagian dengan tanpa meningkatkan kualitas dan atau kapasitas dengan maksud dapat digunakan sesuai dengan kondisi semula.
- 4.12 Pengkayaan jenis adalah upaya memperbaiki kondisi hutan atau lahan dengan menambahkan jenis tertentu dalam satu ekosistem.

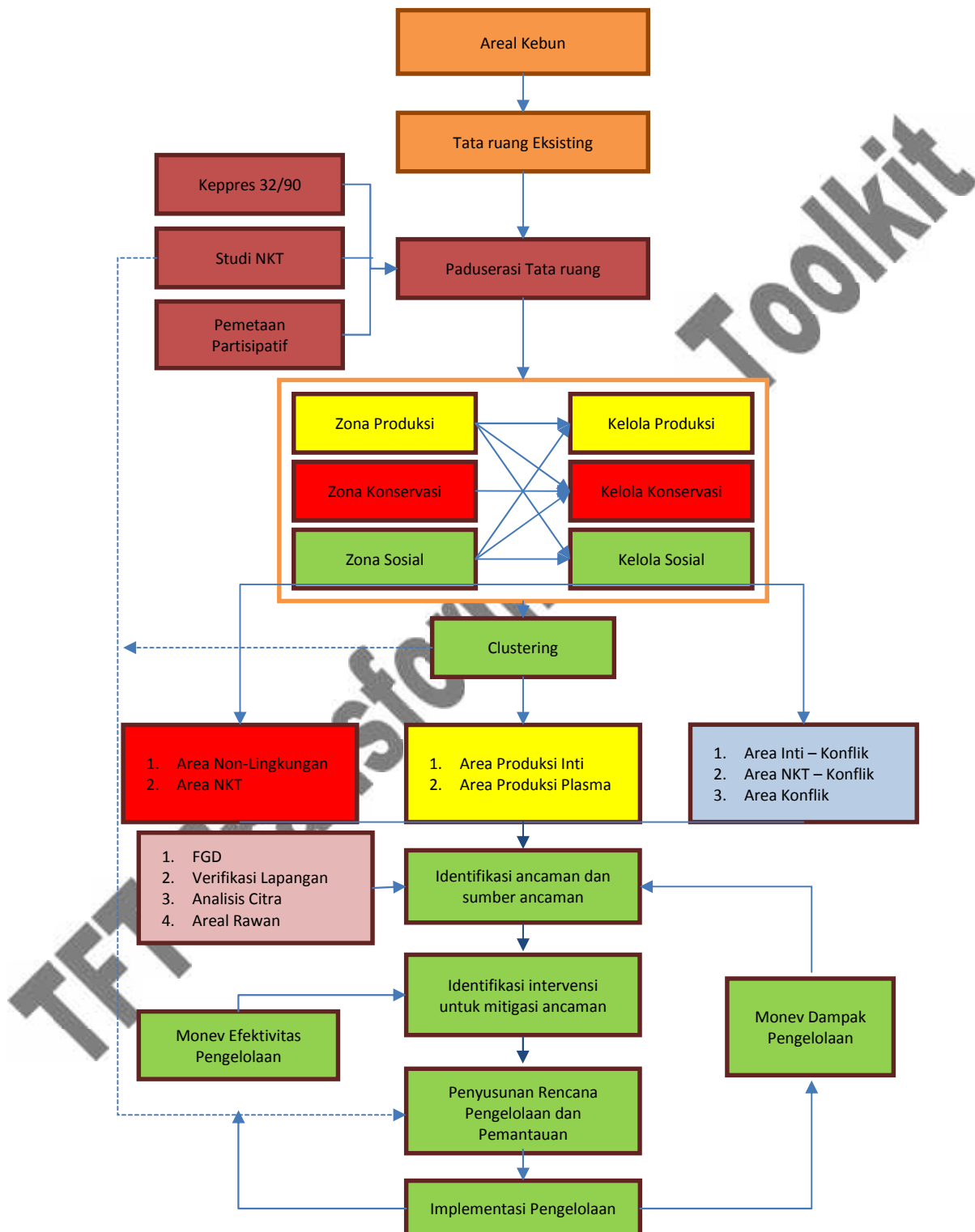
5. Tanggung Jawab


Penanggung jawab implementasi penanganan disesuaikan dengan struktur organisasi dalam perusahaan dan melibatkan semua bagian.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	NoDokumen: Tanggal: Halaman: 8 dari 18 Revisi :

6. Prosedur


Bagan Alur dan Prosedur



	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 9 dari 18 Revisi :


Penjelasan Prosedur Pengelolaan dan Pemantauan NKT :

- 6.1 Identifikasi target konservasi berdasarkan NKT yang telah ditetapkan dari hasil studi identifikasi yang telah dilakukan dan di integrasi tata ruang di seluruh areal konsesi perkebunan.
- 6.2 Menetapkan target konservasi NKT yang meliputi :
 - a. KBKT berdasarkan hasil identifikasi
 - b. KBKT yang mengandung sosial berdasarkan hasil identifikasi NKT, Studi dampak sosial dan pemetaan konfliknya.
- 6.3 Identifikasi jenis kerusakan, sumber kerusakan dan kondisi biofisik (flora, fauna dan fisik) pada masing-masing kawasan perlindungan yang outputnya adalah rencana pengelolaan kawasan perlindungan tersebut. Identifikasi kerusakan juga dilakukan melalui integrasi dengan peta kerawanan dan interpretasi citra lansat atas kondisi areal NKT. Areal yang teridentifikasi sebagai areal terdegradasi dilakukan pengecekan lapangan untuk memastikan kondisi areal, apakah areal tergenang, belukar, pemukiman & perkebunan masyarakat, areal klaim maupun okupasi. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:
 - 6.3.1 Identifikasi jenis-jenis kerusakan terhadap NKT. Metode analisa citra temporal, paduserasi dengan peta kerawanan, pengecekan lapangan, FGD dengan stakeholder terkait dan pemetaan. Bentuk kerusakan contohnya lahan kosong/tanpa tegakan, lahan digarap, tanah longsor, vegetasi tumbuh merana, pendangkalan, subsidensi gambut , banjir, pencemaran air, dll.
 - 6.3.2 Identifikasi sumber-sumber ancaman NKT. Metode verifikasi lapangan dan FGD dengan stakeholder terkait. Aktivitas penyebab kerusakan seperti pembakaran, penggarapan lahan, penambangan, perambahan, kurang pemeliharaan, serangan hama dan penyakit, dll.
 - 6.3.3 Identifikasi potensi ancaman. Merangkum hasil analisis potensi ancaman yang terdapat dalam dokumen identifikasi NKT. Hasil dari

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 10 dari 18 Revisi :

rangkuman tersebut dijadikan bahan pembahasan potensi ancaman yang diputuskan dalam kegiatan FGD dengan stakeholder.

- 6.4 Mengidentifikasi upaya mitigasi ancaman terhadap NKT.
- 6.5 Menyusunan Master Plan. Penyusunan rencana strategi master plan pengelolaan dan pemantauan NKT atau lebih dikenal dengan pengelolaan dan pemantauan berjangka 5 Tahun sesuai dengan hasil identifikasi target konservasi NKT.
- 6.6 Master Plan pengelolaan dan pemantaun NKT selanjutnya diajukan pengesahaannya kepada CEO atau manajemen tertinggi, serta meminta arahan dan masukan dalam proses implementasinya.
- 6.7 Manajemen Plan. Master plan yang telah di setuju kemudian dibuat rencana dan strategi pengelolaan dan pemantauan tahunan atau lebih dikenal *managemen Plan*, dalam pembuatan atau penyusunannya memperhatikan prinsip pengelolaan areal mencakup perbaikan kerusakan, menekan sumber kerusakan dan mencegah/mitigasi potensi ancaman.
- 6.8 Manajemen Plan selanjutnya diajukan pengesahan ke manajemen tertinggi atau divisi/atau unit yang berkewenangan.
- 6.9 Pengelolaan Areal NKT. Pengelolaan Areal NKT adalah upaya perlindungan dan pemanfaatan areal NKT teridentifikasi dengan melakukan kegiatan dalam mempertahankan keutuhan arealnya. Pengelolaan areal NKT dilakukan di NKT yang masuk kedalam zona lindung, zona produksi dan zona sosial. Upaya pengelolaan areal NKT dalam zona lindung dilakukan oleh penanggung jawab dalam perusahaan yang mencakup beberapa kegiatan, diantaranya :
 - 6.9.1 Penataan batas. Penataan tanda batas kawasan NKT diperlukan agar areal memiliki batas dan tanda lapangan yang jelas, dimana pelaksanaannya dilakukan oleh penanggung jawab dengan cara:
 - a. Konsultasi dan komunikasi dengan stakeholder.
 - b. Penetapan batas areal NKT.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 11 dari 18 Revisi :

- c. Penandaan batas dan bentuk pal batas KBKT mengacu pada standarisasi atau intruksi kerja yang sudah ada.
- d. Peta dan titik koordinat lokasi pemasangan tanda batas didokumentasikan untuk memudahkan kegiatan pemantauan dan pemeliharaan.
- e. Pemeliharaan batas dan pendokumentasian di lapangan secara berkala.


6.9.2 **Solialisasi.** Nilai yang terkandung, keberadaan dan manfaat dari adanya KBKT perlu di ketahui dan di pahami oleh pihak perusahaan maupun stakeholder (masyarakat, kontaktor, pemerintah dan lain-lain) di sekitar kebun dengan melakukan sosialisasi secara langsung dan tidak langsung.

a. **Sosialisasi Langsung.** Sosialisasi secara langsung dilaksanakan melalui pertemuan.

- Sasaran sosialisasi adalah staff/karyawan kebun serta *stakeholder* (masyarakat, kontraktor, pemerintah dan lain-lain) di sekitar areal kebun.
- Sosialisasi kepada pihak karyawan operasional kebun dan *stakeholder* terkait, dilakukan oleh unit kebun dan terdokumentasi dengan baik.

b. **Sosialisasi Tidak Langsung.** Sosialisasi yang disampaikan melalui pemasangan papan amaran dan/ atau media sosialisasi lainnya (poster, leaflet, dan lain-lain).

- Pembuatan dan pemasangan papan amaran dibuat sesuai dengan instruksi kerja pembuatan papan amaran NKT.
- Peta dan titik koordinat lokasi pemasangan papan amaran didokumentasikan untuk memudahkan kegiatan pemantauan dan pemeliharaan.
- Pemasangan papan amaran yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dilakukan secara partisipatif dan semua proses pelaksanaannya dilakukan pendokumentasian.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 12 dari 18 Revisi :


- Pemeliharaan papan amaran dilakukan secara berkala oleh penanggung jawab dan semua pelaksanaannya dilakukan pendokumentasian.

6.9.3 Restorasi, Rehabilitasi atau Pengkayaan Jenis. Upaya ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Restorasi/rehabilitasi dilakukan pada KBKT yang kondisinya rusak atau lahan terbuka/kosong.
- Pengkayaan dilakukan pada kawasan yang kondisi tegakannya kurang, belukar atau yang kondisi riilnya masih didominasi oleh tanaman kebun.
- Kegiatan rehabilitasi dan pengkayaan menggunakan jenis-jenis tanaman setempat (*Local Species*).
- Pemilihan jenis tanaman local diprioritaskan yang memiliki fungsi sebagai sumber pakan dan/atau habitat/sarang satwa yang dilindungi dan yang dikelola, jenis tanaman yang dilindungi, memiliki fungsi konservasi tanah dan air, dll.
- Tidak menggunakan jenis eksotik (jenis tanaman asing/bukan jenis tanaman lokal) untuk kegiatan restorasi, rehabilitasi ataupun pengkayaan jenis.
- Pelibatan masyarakat setempat dalam kegiatan rehabilitasi atau pengkayaan di areal yang berdekatan dengan desa.

6.9.4 Pengendalian tanaman eksotik dan invasif. Tanaman eksotik yang bersifat invasif perlu dilakukan pengendalian dengan melalui beberapa kegiatan:

- Identifikasi dan inventarisasi jenis eksotik dan invasif di areal NKT.
- Penilaian resiko dengan penyusunan rencana pengendalian dapat berupa: pengendalian habitat, monitoring, atau eradikasi.
- Pengendalian atau pemberantasan tanaman eksotik yang menjadi prioritas penanganan.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 13 dari 18 Revisi :

d. Monitoring dan evaluasi keberhasilan pengendalian tanaman eksotik dan invasif.

6.9.5 Konservasi Tanah dan Air. Upaya penerapan konservasi tanah dan air baik berupa sipil teknis maupun vegetative pada kawasan perlindungan yang teridentifikasi adanya degradasi atau longsor, dll.

6.9.6 Pengamanan NKT. Menekan segala bentuk gangguan terhadap kawasan NKT melalui kegiatan pengamanan:

a. Pengamanan rutin secara berkala di areal perlindungan yang dilakukan oleh bagian keamanan dan atau pengamanan bersama terkait pencurian pohon, penggarapan liar, perburuan satwa, pengambilan rumput, semak dan daun untuk pakan ternak, penggunaan bahan kimia, pembakaran hutan, dll.

b. Bilamana ada perambahan, perburuan atau peluang terjadinya kebakaran harus segera dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian sesuai dengan Intruksi kerja yang ada.

c. Mengimplementasikan peraturan desa partisipatif.

d. Pendokumentasian pemantauan intensitas gangguan terhadap kawasan (tegakan, satwaliar, lahan) dan penggunaan bahan kimia.


e. Penyuluhan sadar hukum terkait pelanggaran/perusakan KBKT kepada masyarakat dan para pihak.

6.9.7 Pengelolaan areal NKT yang berada di dalam kawasan produksi :

a. Identifikasi keberadaan satwa liar (sarang, sumber pakan satwa, satwa yang dikelola) dan flora yang dilindungi (RTE) sebelum melakukan penyiapan lahan, penanaman dan pemeliharaan pada areal kawasan produksi.

b. Penandaan pohon yang menjadi habitat/sarang dan sumber pakan satwa RTE dan satwa yang dikelola serta flora dilindungi yang berada pada kawasan produksi.


c. Pemasangan papan informasi dan larangan di kawasan NKT yang berbatasan atau berdekatan dengan lokasi penyiapan

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 14 dari 18 Revisi :

lahan, penanaman, pemeliharaan dan penebangan pada areal kawasan produksi.

- d. Penyuluhan rutin/pengarahan kepada pekerja dan kontraktor alat berat tentang penanganan limbah B3, habitat satwa dan flora yang dilindungi dan yang dikelola.
- e. Membiarkan pohon yang telah teridentifikasi sebagai habitat/sarang, sumber pakan satwa RTE dan satwa yang dikelola, flora dilindungi.
- f. Mengembalikan fungsi sempadan sungai (radius 50 atau 100 m) dengan melakukan pengkayaan dengan jenis tanaman asli setempat yang berada pada lokasi tanaman pokok.
- g. Penanaman jenis-jenis tanaman yang merupakan sumber pakan satwa RTE dan satwa yang dikelola sebagai tanaman sisipan. Pola tanaman sisipan didesain sebagai tanaman tepi dengan pola sebagai berikut:
 - Ditanam di tepi kanal primer dan sekunder (gambut) atau tepi dalam batas petak (tanah mineral) yang teridentifikasi sebagai KBKT di kawasan produksi.
 - Jarak dari pinggir kanal (batas petak) \pm 10 m.
 - Pola tanam baris dengan jarak tanam 10 m.
 - Jenis tanaman yang dipilih adalah jenis lokal yang tidak bersifat invasif yang menjadi sumber pakan satwa
 - Tanaman sisipan tidak akan ditebang
- h. Mengembalikan fungsi penyangga dari zone kawasan konservasi (HL, SM, SA, TN, dll) yang teridentifikasi masuk ke dalam areal produksi dengan melakukan pengkayaan dan/atau restorasi menggunakan jenis-jenis tanaman asli setempat.

6.9.8 Pengelolaan areal NKT yang berada di dalam kawasan sosial/kebun plasma

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 15 dari 18 Revisi :


- a. Pengelolaan areal NKT yang berada di dalam kawasan sosial, desain rencana pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasannya dilakukan secara kolaboratif dengan masyarakat setempat.
- b. Arahkan pengelolaannya: melindungi keberadaan areal perlindungan, pemanfaatan HHBK yang bertanggung jawab, pemanfaatan jasa Lingkungan, pengkayaan dan rehabilitasi yang kondisinya rusak serta peningkatan fungsi dan nilai perlindungannya.
- c. Sempadan sungai yang berada di dalam areal sosial, arahan pengelolaannya adalah mengembalikan fungsinya sebagai pengatur tata air, pencegah erosi dan fungsi biodiversity.

6.9.9 Areal NKT yang berpotensi konflik atau kondisinya berkonflik, maka prioritas pengelolaannya dengan melakukan penyelesaian konflik yang mengacu pada prosedur penyelesaian konflik perusahaan yang telah dibuat.

6.10 Pemantauan Areal NKT. Upaya pemantauan areal NKT dilakukan oleh penanggung jawab dalam perusahaan yang mencakup beberapa kegiatan, antara:

6.10.1 Atribut NKT. Pemasangan atribut NKT dilakukan di lokasi yang strategis yang sering dipergunakan sebagai jalur mobilitas/melintas baik oleh perusahaan dan stake holder yang berada di sekitar kebun, dimana :

- a. Atribut NKT yang dipasang harus sesuai dengan rencana pengelolaan (jumlah, letak dan tulisan tanda batas).
- b. Atribut NKT dipantau secara berkala untuk memastikan keberadaan dan kondisinya.
- c. Pemeliharaan dan pemantauan Atribut dilakukan oleh staf penanggung jawab dengan memperhatikan kebersihan kondisi sekitar atribut NKT harus bersih dari tumbuhan bawah dengan radius 1 (satu) meter.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 16 dari 18 Revisi :


6.10.2 Kondisi KBKT. Pemantauan kondisi KBKT dilakukan secara berkala dengan parameter yang dipantau dalam kegiatan ini adalah deskripsi kondisi KBKT (gangguan dan ancaman).

6.10.3 Spesies hampir punah, terancam dan/atau dilindungi. Pemantauan satwa dan tumbuhan bertujuan untuk mengetahui keberadaan jenis satwa dan tumbuhan yang teridentifikasi sebagai NKT, dimana :

- a. Pemantauan satwa dan tumbuhan dilaksanakan sesuai dengan rencana pemantauan yang telah ditetapkan yang meliputi pemantauan primer dan sekunder.
- b. Pemantauan primer adalah pemantauan yang dilakukan secara periodik, dengan waktu dan jalur pengamatan yang tetap (permanen). Pemantauan sekunder dilakukan sebagai back up data ketika pada pengamatan primer tidak dijumpai spesies yang dipantau. Pencatatan pemantauan sekunder dilakukan setiap kali perjumpaan spesies di seluruh areal perkebunan.
- c. Lokasi pemantauan ditetapkan di berbagai tipe ekosistem di setiap areal lindung yang berupa jalur/transek atau plot pengamatan permanen yang disajikan dalam bentuk Peta.
- e. Kegiatan pemantauan menggunakan metode jalur/transek yang telah ditentukan. Sedangkan data yang dicatat adalah waktu, jenis, jumlah dan lokasi perjumpaan satwa dan tumbuhan.
- f. Selain pengamatan langsung, pemantauan satwa dan tumbuhan juga dilakukan dengan metode wawancara dengan karyawan maupun masyarakat setempat mengenai keberadaan satwa dan tumbuhan di areal NKT.

6.10.4 Tingkat Erosi. Pengukuran tingkat erosi dilakukan untuk melihat tingkat erosi tanah dan sebagai parameter keberhasilan pengelolaan teknik konservasi pada KBKT 4.2, dimana :

- a. Pengukuran tingkat erosi dilakukan secara berkala oleh penanggung jawab.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 17 dari 18 Revisi :

b. Metode pengukuran dilakukan sesuai dengan intruksi kerja yang ada.

6.10.5 Restorasi, Rehabilitasi dan Pengkayaan Jenis. Pemantauan restorasi, rehabilitasi atau pengkayaan jenis dapat dilakukan secara berkala oleh staf yang bertanggung jawab dengan parameter yang dipantau adalah kesesuaian jenis pohon, jarak tanam, perlakuan lainnya dan persentase perkembangan kegiatan restorasi, rehabilitasi atau pengkayaan jenis.


6.10.6 Pemanfaat NKT. Pemanfaatan dilakukan secara lestari dan tidak melakukan eksploitasi berlebihan yang dapat mengganggu/merusak fungsinya dapat dilakukan pada NKT 5 dan 6, dimana :

a. Jenis pemanfaatan berupa Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), seperti buah-buahan, obat-obatan, madu, rotan, dan lain-lain, yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat lokal. Jika terdapat pemanfaatan kayu untuk kepentingan pembangunan rumah atau sarana umum masyarakat dan bukan untuk tujuan komersil, maka pemanfaatan harus mengikuti aturan masyarakat adat setempat dan dikoordinasikan dengan perusahaan.

b. Pemanfaatan NKT dapat juga berupa upacara atau perayaan yang merupakan adat istiadat dan budaya masyarakat setempat, seperti perayaan di hutan adat. Kegiatan ini juga harus dapat dipastikan sesuai dengan aturan masyarakat adat setempat.

6.11 Pengelolaan dan pemantauan areal NKT baik di zona lindung, produksi dan sosial dalam rencana pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasannya dapat dan perlu dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat setempat.

6.12 Evaluasi Pengelolaan dan Pemantauan. Pelaksanaan pemantauan dampak pengelolaan kebun terhadap NKT yang teridentifikasi di dalam areal konsesi dilakukan untuk dapat mengukur dan menilai

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	NoDokumen:
	PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN AREAL NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT	Tanggal: Halaman: 18 dari 18 Revisi :

tingkat keberhasilan dalam mempertahankan atau meningkatkan Nilai Konservasi Tinggi yang ada. Parameter keberhasilan dalam pengelolaan dan pemantauan NKT, dapat di lihat dari :

a. Keberhasilan pulih dari kerusakan, Eliminasi sumber kerusakan dan Penurunan Ancaman.

b. Kesehatan target konservasi ; terdiri dari status ancaman dan kapasitas institusi konservasi

6.13 Pemantauan efektivitas. Pemantauan efektivitas dari areal NKT yang teridentifikasi di dalam areal konsesi, dapat dinilai dari parameter :

a. Penetapan target yang dipantau.

b. Penetapan tujuan dan sasaran pengelolaan NKT.

c. Penetapan parameter, objek dan lokasi monitoring.

d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi efektivitas pengelolaan NKT.

6.14 Penyusunan Pelaporan. Pelaporan kegiatan pengelolaan dan pemantauan dilakukan secara periodik sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali oleh staf yang bertanggung jawab. Data hasil monitoring dan evaluasi dibuat secara lengkap dan berurutan dari tahun ke tahun berupa data series dan time series oleh penanggungjawab sebagai bahan dalam menyusun rekomendasi secara teknis dan rencana tindak lanjut ke depan. Laporan tahunan yang sudah disusun, kemudian diajukan untuk ditandatangani oleh manajemen tertinggi. Laporan yang telah di setujui oleh manajemen tertinggi kemudian di distribusikan ke setiap unit kebun yang ada.

7. Lampiran